

Sekar Fatmadani¹
Peny Husna
Handayani²

ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 3 - 4 TAHUN DARI KELUARGA DENGAN ORANGTUA SINGLE PARENT DI LINGKUNGAN DWIKORA MEDAN HELVETIA

Abstrak

Orangtua tunggal mempunyai dua kedudukan atau fungsi sekaligus dalam keluarganya yaitu berperan sebagai ayah sebagai tulang punggung keluarga dan sebagai seorang ibu. Dikarenakan menjalankan dua peran orangtua sekaligus tak jarang orangtua *single parent* juga bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan anaknya. Dalam hal tersebut orangtua *single parent* harus bisa membagi waktu antara bekerja dan membagi waktu bermain dan belajar bersama anak serta menstimulus kemampuan berbicara anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dari keluarga dengan orangtua *single parent* di lingkungan Dwikora Medan Helvetia. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Kelurahan Dwikora, Medan Helvetia. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang anak dan 4 orangtua *single parent* di lingkungan Dwikora Medan Helvetia. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu diperoleh langsung melalui hasil dari wawancara dan observasi, serta dokumentasi sebagai penguatnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 4 orang anak dari keluarga dengan status orangtua *single parent* dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dengan kondisi keluarga *single parent* memiliki perkembangan berbicara yang berbeda-beda dari keempat subjek penelitian keseluruh anak menunjukkan kemampuan berbicara pada indikator peningkatan kosa kata, dimana semua anak (subjek A, B, C, dan D) mampu menceritakan kesehariannya, sementara untuk indikator kemampuan berbicara masa lalu dan masa depan hanya subjek D yang dapat mencapai indikator tersebut yaitu anak mampu membedakan penggunaan kata kemarin, besok, dan tadi.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara 3-4 tahun, Orang tua *Single Parent*

Abstract

Single parents have two positions or functions at once in their family, namely the role of father as the backbone of the family and as mother. Due to carrying out two parental roles at once, it is not uncommon for single parents to also work to meet the needs of themselves and their children. In this case, single parents must be able to divide their time between work and play and study with their children and stimulate their children's speaking abilities. The aim of this study was to describe the speaking abilities of children aged 3-4 years from families with single parents in the Dwikora Medan Helvetia neighborhood. This research is a qualitative descriptive study carried out in Dwikora Village, Medan Helvetia. The subjects in this research were 4 children and 4 single parents in the Dwikora Medan Helvetia neighborhood. The main data source in this research is obtained directly through the results of interviews and observations, as well as documentation as reinforcement. From the results of research conducted on 4 children from single parent families, it can be seen that the speaking ability of children aged 3-4 years in single parent family conditions has different speech development from the four research subjects. All children show speaking ability at an increasing indicator vocabulary, where all

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

email: sekarfatmadani74@gmail.com¹, peny@unimed.ac.id²

children (subjects A, B, C, and D) are able to tell about their daily lives, while for indicators of past and future speaking ability, only subject D can achieve these indicators, namely children are able to differentiate the use of the words yesterday, tomorrow, and earlier.

Keywords: Speaking Ability 3-4 years old, Single Parent

PENDAHULUAN

Orang tua adalah sosok dalam keluarga yang bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka yang berusia kurang dari lima tahun. Mereka akan membesarkan anak tersebut bersama-sama hingga mereka dewasa dalam sebuah rumah tangga yang damai. Namun, untuk beberapa keluarga, keadaan tidak memungkinkan dan perceraian atau perpisahan terjadi karena kematian. Kemudian, salah satu orang tua, kadang-kadang dikenal sebagai orang tua tunggal, mengambil peran sebagai ayah atau ibu. Ketika orang tua tidak memiliki pasangan, mereka bertanggung jawab untuk merawat dan membesarkan anak-anak mereka sendirian. Merawat keluarga sebagai orang tua tunggal adalah tanggung jawab yang sangat besar. Dibandingkan dengan keluarga utuh yang terdiri dari kedua orang tua, rumah tangga dengan orang tua tunggal memiliki tantangan yang lebih kompleks. Laylah menyatakan bahwa perceraian dan kematian adalah dua alasan mengapa seorang anak dapat tumbuh tanpa orang tua (2013, hlm. 34).

Dikarenakan menjalankan dua peran orang tua sekaligus tak jarang orangtua *single parent* juga bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan anaknya. Dalam situasi seperti ini, orang tua yang bekerja harus dapat membagi waktu secara seimbang antara mengurus anak dan bekerja. Menurut Hurlock dalam Hasiana (2022, hlm. 48), ada dua cara utama di mana anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa: pertama, dengan melihat dan meniru orang lain di sekitar mereka; kedua, dengan menerima instruksi tatap muka dari orang dewasa di dalam kehidupan mereka, seperti orang tua atau guru.

Pada fakta lapangan yang telah disurvei oleh peneliti pada bulan Januari 2024, ditemukan 4 orang anak dengan situasi orangtua adalah seorang *single parent*, tiga orangtua *single parent* (ibu) adalah seorang pekerja dan satu lainnya adalah ibu rumah tangga. Dari hasil survei tersebut juga terlihat 4 orang anak tersebut anak lebih banyak menggunakan bahasa isyarat seperti menunjuk sesuatu yang dia inginkan daripada mengeluarkan suara (berbicara) untuk meminta sesuatu kepada orangtua nya serta beberapa kondisi anak usia 3-4 tahun kemampuan berbicaranya rendah.

Peneliti berfokus pada kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dari keluarga dengan orangtua *single parent*. Pada penelitian ini peneliti melihat dan mendata pelaksanaan oleh orangtua *single parent* dalam mengembangkan perkembangan berbicara pada anak usia 3-4 tahun. Peneliti memfokuskan pada kemampuan berbicara anak dengan indikator peniruan bunyi, peningkatan kosa kata, menggunakan kalimat lengkap, kemampuan berbicara tentang masa lalu dan masa depan, dan lebih banyak bertanya, dan membahas. Manfaat dari penelitian ini adalah menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti dampak rumah tangga dengan orang tua tunggal terhadap perkembangan bahasa anak pada usia tiga sampai empat tahun.

METODE

Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan bermakna. dirujuk dalam Sugiyono (2007: 3) Data yang nyata dan konkret yang ada di balik data yang tampak itulah yang memberikan makna. Itulah sebabnya makna, bukan generalisasi, yang menjadi fokus penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena penulis nantinya akan mendeskripsikan bagaimana kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dari keluarga dengan orangtua *single parent* di lingkungan Dwikora Medan Helvetia. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Dwikora, Medan Helvetia Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yang dimulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024.

Empat orang anak dan orang tua mereka yang tinggal di daerah Dwikora, Medan Helvetia, berpartisipasi dalam penelitian ini. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tangan pertama, seperti wawancara dan observasi, yang didukung oleh dokumentasi yang mendukung. Para peneliti mengandalkan strategi pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan untuk melakukan studi berdasarkan kejadian di dunia nyata. Penelitian studi kasus digunakan dalam investigasi ini. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menciptakan informasi atau pengetahuan, data harus diproses terlebih dahulu. Menurut Miles dan Huberman (1984), dalam analisis data kualitatif, tugas-tugas yang dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas, sehingga memungkinkan data dianalisis secara menyeluruh. Analisis data meliputi mereduksi data, menampilkan data, dan membuat atau memverifikasi kesimpulan.

Peneliti menggunakan strategi triangulasi dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan data yang dikumpulkan dari observasi, dan dengan membandingkan latar belakang dan pengalaman responden dengan pengalaman informan. Oleh karena itu, membandingkan data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda tentang topik yang sama adalah tujuan akhir dari triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjabarkan kemampuan berbicara anak usia 3 - 4 tahun dari keluarga dengan orangtua *single parent* di lingkungan Dwikora Medan Helvetia. Dalam survey yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan empat orang anak usia 3-4 dengan kemampuan berbicara yang berbeda dari keluarga dengan orangtua *single parent*. Dari survey tersebut peneliti melakukan penelitian yang lebih lanjut selama 2 bulan pada empat orang anak tersebut di lingkungan Dwikora Medan Helvetia.

Indikator kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yang diamati oleh peneliti adalah (1)peniruan bunyi, (2)peningkatan kosa kata, (3)menggunakan kalimat lengkap, (4)kemampuan berbicara tentang masa lalu dan masa depan, dan (5)lebih banyak bertanya, dan membahas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama 2 bulan, terhadap 4 orang anak dan 4 orangtua *single parent* dapat diketahui bahwa perkembangan bicara dengan kondisi keluarga *single parent* memiliki perkembangan berbicara yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian dan temuan di lapangan peneliti melihat indikator kemampuan peningkatan kosa kata menjadi indikator yang paling banyak dicapai oleh para subjek. Peningkatan kosa kata terjadi dikarenakan para subjek mendapat stimulasi dari berbagai cara dan media yang ada disekitarnya, misalnya ketika anak mendengar orang-orang terdekatnya berbicara ataupun anak mendengar dari tontonan yang sering mereka nonton. Sehingga walaupun orangtua para subjek tidak banyak memiliki waktu bersama anak dikarenakan bekerja, anak tetap bisa mendapatkan stimulasi berbicara dari apa yang dia dengar sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Siti dkk. (2017) yang menemukan bahwa balita membutuhkan latihan mengenali kata-kata individual sebelum mereka dapat melanjutkan ke pengenalan frasa secara keseluruhan. Pengenalan kata dan frasa harus diperkenalkan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, yaitu melalui materi pembelajaran yang menarik dan menghibur. Seorang wanita dapat menggunakan hingga 20.000 kata per hari, menurut Louann Brizendine dalam Said dan Naira (2018), sementara pria menggunakan hingga 7.000 kata. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan walaupun orangtua subjek tidak banyak menghabiskan waktu bersama anak, percakapan yang dilakukan oleh ibu kepada subjek dapat menstimulasi kemampuan peningkatan kosa kata anak.

Dari hasil penelitian Siti,dkk (2017) peneliti menemukan bahwa media tontonan seperti video *YouTube* menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kosa kata pada anak yang kemudian didukung juga dengan cara belajar anak yang menyerap kosa kata melalui mendengar orang-orang disekitarnya ketika sedang mengobrol.

Dari hasil penelitian dan temuan di lapangan tersebut juga peneliti melihat bahwa indikator kemampuan berbicara tentang masa lalu dan masa depan pada keempat subjek tersebut hanya subjek D yang mampu mencapai indikator tersebut. Dari hal penelitian tersebut bahwa

anak butuh sosok orangtua dalam tumbuh kembangnya terutama perkembangan berbicara. Indikator kemampuan berbicara tentang masa lalu dan masa depan sangat dibutuhkan peran orangtua atau orang terdekat untuk mengarahkan anak ketika belajar berbicara. Meskipun anak banyak menyerap kosa kata dari mendengar, anak tetap membutuhkan komunikasi dua arah sebagai cara untuk melatih anak menggunakan kosa kata sesuai dengan penggunaannya terutama penggunaan kosa kata keterangan waktu. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Rizka (2021, h.86) menemukan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal berperan penting dalam perkembangan sosial dan komunikasi anak. Salah satu cara yang dilakukan para ibu adalah dengan membantu anak-anak mereka belajar mengidentifikasi dan menamai emosi yang berbeda; misalnya, saat anak merasa senang, ibu dapat menunjukkan kepada anak bagaimana cara menggambar wajah bahagia dan bahkan membuatnya tertawa.

Dari hasil penelitian Riska (2021, h.102) orangtua *single parent* mengajak anak mengungkapkan perasaannya dengan cara menyebutkan nama perasaan yang kemudian diarahkan kapan harus mengungkapkan perasaan tersebut. Sama halnya dengan penelitian ini, orangtua *single parent* dapat mengarahkan anak dalam menggunakan kata keterangan waktu.

Pada hasil wawancara orang tua anak usia dini dapat dikatakan orang tua tunggal menunjukkan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun. Orang tua Subjek A, yang bekerja sebagai penjaga toko dengan jadwal bergiliran, berbicara jelas dan memanfaatkan media seperti YouTube untuk mengenalkan hewan kepada anaknya. Orang tua Subjek B, seorang karyawan swasta yang mempekerjakan babysitter, juga berbicara dengan jelas dan mengajak Shaqilla berlibur serta bermain, meskipun anaknya masih sedikit bingung dalam mengikuti perintah sederhana. Orang tua Subjek C, yang menjalankan usaha online shop dari rumah, berbicara jelas tetapi kadang cadel, dan menggunakan YouTube untuk mengenalkan hewan kepada Subjek C, meskipun Subjek C sering enggan mengikuti perintah. Orang tua, seorang buruh pabrik, menghabiskan waktu bersama Subjek D saat off kerja dan berbicara jelas, tetapi logat Jawa dari nenek mempengaruhi bahasa Subjek D. Semua orang tua menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi, dengan variasi dalam cara mereka mengenalkan bahasa dan hewan kepada anak-anak mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dari orangtua *single parent* di lingkungan Dwikora Medan Helvetia. Dalam observasi dan wawancara terhadap empat anak (Subjek A, B, C, dan D), peneliti mengamati beberapa indikator kemampuan berbicara: peniruan bunyi, peningkatan kosa kata, penggunaan kalimat lengkap, kemampuan berbicara tentang masa lalu dan masa depan, serta frekuensi bertanya dan membahas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di lingkungan Dwikora Medan Helvetia dari keluarga dengan orangtua *single parent* bervariasi. Dari lima indikator yang diamati hanya indikator peningkatan kosa kata yang terpenuhi oleh semua subjek, sedangkan indikator peniruan bunyi, penggunaan kalimat lengkap, berbicara masa lalu dan masa depan, serta frekuensi bertanya dan membahas dicapai dengan peningkatan yang berbeda-beda oleh setiap subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

- NESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- (Times New Roman 11, Reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6) Amira (2019). *Identifikasi Pola Asuh Orangtua Tunggal Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Ptk Pnf*. Volume 15 Nomor 2 Desember 2020
- Ayu Puspita Sari & Tri Wahyuni (2018) *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Nomor 2
- Dewi Ratnasari (2020) *Peranan Peniruan dalam Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. Volume 9 Nomor 1
- DIREKTORAT PAUD KEMDIKBUD (2020). *Pengasuhan Positif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ellen.Anne. (2018) *Pola Asuh Orangtua Tunggal Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Jppaud Fkip Untirta)* Vol. 5 No. 2 Nov 2018
- Herlina Putri (2017) *Pengaruh Media Elektronik terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3-4 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 5, Nomor 3
- Kurnia, Rita (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama
- Haryanto, J. T (2012). *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*. Yogyakarta, Indonesia: Arti Bumi Intaran.
- Hapsari (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Indeks Jakarta
- Holta, Jarnawi, Syaiful (2019). *Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent*. *Indonesian Journal of Counseling & Development*
- Indah Lestari (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*
- Isabela Hasiana (2016). *Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Perkembangan Kemampuan Bicara Anak Usia 2-3 Tahun*. *Jurnal Warna*
- Jaja Suteja, Yusriah (2017). *Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Kartini, I. (2020). *Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Madyawati, Lilis (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mohammad Surya. (2003). *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu
- Mutia, R., Sugianti, L., & Latifah, N. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patmonodewo, Soemiart (2003) *Pendidikan Anak Usia Prasekolah*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ratna Megawati & Sri Wahyuni (2019). *Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
- Resta Monica (2023) *Strategi Ibu Single Parent Dalam Memenuhi Kehidupan Keluarga Di Desa Batas Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Sosiologi*.
- Restiyani. (2010) *Hubungan pola asuh dengan perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun tk al-falah mempawah*. Artikel penelitian.
- Rizka Fadliah (2021). *Pola Asuh Ibu Tunggal dalam mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini*. MUSAWA
- Uloli Ritin (2021). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 tahun Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think, Pair, and Share*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Said, Naira (2018). *Perbedaan Gaya Bahasa Laki-Laki Dan Perempuan Pada Penutur Bahasa Indonesia Dan Aceh*. Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies
- Santoso, B., & Wulandari, R. (2018). *Fonologi Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santosa Puji (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Muyasaroh, Mas'udah (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang*. *Jurnal PAUD Teratai*
- Sugiyono(2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung:Alfabeta

- Suhartono (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta
- Susanto (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suwono (2008). *Pola Asuh Orangtua Yang Cerdas*. Jakarta
- St. Y. Slamet, Amir (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur (2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Taufina (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa Disekolah Dasar*. Bandung: Angkasa
- Agency,B.,Tridhonanto,A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Al Tridonanto dan Beranda Agency,Ed.) Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wijayaningsih Lanny (2018). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah)*. XXXIV No. 2, Desember 2018
- Magdalena, Merry (2010). *Menjadi Single Parent Sukses*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, H.S (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yusdi, Milman. (2010). *Pengertian Kemampuan*. Diakses Desember 2017. <http://milmanyusdi.Blogs pot.com/2011/07/pengertian kemampuan.html>